

**PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN TOLERANSI DI PESANTREN
DI MASA PANDEMI COVID-19**

Moh Eko Nasrulloh¹, Ali² Khadijah Nadya³, Nadiyah Al Batul⁴ Wafiqni Lil Hudaya⁵

Universitas Islam Malang¹, Universitas Islam Malang²

Universitas Islam Malang³ Universitas Islam Malang⁴ Universitas Islam Malang⁵

Email; ¹eko.nasrulloh@unisma.ac.id ²22001015039@unisma.ac.id

³22001015042@unisma.ac.id, ⁴22001015047@unisma.ac.id,

⁵22001015048@unisma.ac.id

Abstrak

Makalah ini membahas pendidikan karakter tanggungjawab dan toleransi prespektif pesantren di masa pandemi Covid 19. Berbagai masalah baik pencurian maupun pembegalan di masa pandemi Covid-19 menuntut berbagai solusi dalam pendidikan. Tujuan makalah ini untuk menganalisa Pendidikan karakter tanggungjawab sejak dini dan toleransi di pesantren di masa pandemic Covid 19. Metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara. Masa pandemic Covid 19 membuat proses pembelajaran berubah dari tatap muka menjadi dalam jaringan (online). Berbagai cara pendidikan karakter tanggung jawab dan toleransi dilaksanakan dipesantren sudah sejalan dengan teori Lickona yang meliputi tiga aspek. Moral knowing (pengetahuan tentang moral), Moral feeling (perasaan moral), Moral behavior/moral action (perilaku bermoral). Cara pembelajaran diantaranya. 1. Pendidikan karakter tanggung jawab dan toleransi dari sisi kognitif, afektif dalam jaringan (online), sedangkan psikomotorik tatap muka oleh orang tua. 2. Pendidikan karakter tanggung jawab dan toleransi dari sisi kognitif, afektif,psikomotorik tatap muka terbatas.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Tnggung jawab, Toleransi, Pesantren, Pandemi Covid-19,

Abstract

This paper discusses the character education of responsibility and tolerance from the perspective of Islamic boarding schools during the Covid 19 pandemic. Various problems, both theft and theft during the Covid-19 pandemic, demand various solutions in education. The purpose of this paper is to analyze the character education of early responsibility and tolerance in Islamic boarding schools during the Covid 19 pandemic. Qualitative research methods are used to collect data through interviews. During the Covid 19 pandemic, the learning process changed from face to face to online. The various ways in which responsibility and tolerance character education are carried out in pesantren are in line with Lickona's theory which includes three aspects. Moral knowing (knowledge of moral), Moral feeling, Moral behavior / moral action. How to learn among them. 1. Character education of responsibility and tolerance in terms of cognitive, affective in the network (online), while face-to-face psychomotor by parents. 2. Character education of responsibility and tolerance from the cognitive, affective, and psychomotor aspects of face to face is limited.

Keywords: Character Education, Responsibility, Tolerance, Islamic Boarding Schools, Covid-19 Pandemic,

PENDAHULUAN

Pencurian dan Pembegalan merupakan kasus perbuatan tidak bertanggungjawab banyak terjadi di masa Pandemi Covid19. Pencurian sepeda motor sering terjadi di daerah Indonesia. Dimasa pandemic Covid19 kenaikan

kasus pencurian semakin meningkat. Pembegalan yang berusaha merampas sepeda motor dan barang mewah juga meningkat di masa pandemic. Bahkan

pembegalan yang terjadi disertai dengan kekerasan. Perbuatan mencuri dan membegal adalah perbuatan yang sangat tidak bertanggungjawab. Masyarakat sangat resah dengan adanya kedua perbuatan tidak bertanggungjawab tersebut di masa pandemic

Pendidikan mempunyai peran dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Masyarakat perlu diberikan pendidikan agar perilaku mereka dapat diarahkan kepada kebaikan. Masyarakat yang terdidik harus mampu mempertimbangkan perbuatannya dengan penuh tanggung jawab. Perbuatan yang tidak bertanggung jawab harus dihindari oleh masyarakat semuanya terutama yang terdidik. Masyarakat yang terdidik harus mampu mengendalikan pikiran, hati, dan perbuatan.

Dalam rangka memperbaiki pribadi seseorang, usaha yang dapat dilaksanakan adalah melalui pendidikan karakter disamping pendidikan yang lain. Pribadi seseorang perlu diberikan peringatan bahwa di masyarakat seorang pribadi akan menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut bila seseorang dalam keadaan tertekan dan tidak dapat berfikir jernih akan dapat menimbulkan akibat yang negatif pada diri pribadi seseorang. Diperlukan upaya yang dapat meminimalisir efek negative pada jiwa seseorang, untuk mencegah terjadinya perbuatan terlarang.

Seseorang dapat mencari sumber-sumber pendidikan karakter baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan karakter dapat diperoleh melalui pendidikan formal yang ditunjang dengan pendidikan non formal. Pribadi seseorang bisa mengambil manfaat dari pendidikan non formal yang ada di masyarakat. Pendidikan nonformal banyak tersedia di masyarakat dengan banyak keuntungan.

Pendidikan karakter membutuhkan banyak faktor dan penguatan untuk bisa dihayati setiap pribadi. Penghayatan pendidikan karakter mampu memberikan efek positif untuk pengendalian jiwa. Dari penghayatan pendidikan karakter itulah diharapkan dampak positif untuk mengarahkan perbuatan ke arah kebaikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif yang mendeskripsikan temuan penelitian. Penelitian berupaya mengeksplorasi yang mendalam tentang variable dan objek untuk dianalisa dalam menjawab kesimpulan. Pemahaman terhadap makna dari fakta yang komprehensif dimunculkan keterkaitan-keterkaitan dengan

objek sekitar penelitian. Pengaturan makna yang ada di dalam fakta dan data disusun menjadi struktur informasi yang ilmiah. Nilai yang terkandung dalam data dibahas dengan analisa setiap objek yang diperoleh. Objektivitas makna diperoleh dengan pengecekan keabsahan data sehingga diperoleh kesimpulan yang akurat. Data diambil melalui observasi lapangan maupun online dan wawancara. Penelitian dilakukan dengan latar alamiah merupakan penelitian kualitatif (Dencin & Lincoln dalam Moleong, 2017 : 5). Penafsiran data dilakukan dengan berbagai metode analisa terhadap data yang diperoleh. Uraian dari sebuah objek penelitian dipaparkan untuk dicari makna yang tersembunyi dibalik fakta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang berusaha menjadikan siswa mempunyai karakter nilai-nilai etika (Salamah, 2020). Berbagai usaha dilakukan oleh pendidik dalam mencapai keberhasilan siswa melakukan karakter nilai kebaikan. Siswa yang belum mampu menunjukkan karakter nilai kebaikan dirubah menjadi mampu menunjukkan. Tujuan pendididkan karakter menjadi arah dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Pendidikan dalam Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses pengubahan pribadi siswa menjadi manusia dewasa. Yang akan diubah adalah sikap siswa sebagai bentuk membuat dewasa dalam dirinya. Untuk mengantarkan siswa dari sikap kanak-kanak menjadi manusia dewasa yang penuh pertanggung jawaban. Dalam upaya mendewasakan siswa, seorang pendidik/guru menggunakan cara-cara pengajaran dan pelatihan. Sehingga siswa dibimbing oleh pendidik dengan cara yang ditentukan olehnya untuk mencapai manusia dewasa.

Sifat-sifat kejiwaan meupakan arti kata karakter dalam KBBI. Sifat-sifat yang melekat pada kejiwaan yang mempunyai kecenderungan untuk ditampilkan pada diri individu. Dalam kondisi tertentu jiwa seseorang akan menampilkan bentuk respon terhadap lingkungan. Kondisi perubahan lingkungan yang ditangkap indera individu akan direspon oleh jiwa seseorang dengan menampilkan sifat-sifat yang dimiliki oleh jiwa individu.

Akhlak pembeda individu dari manusia yang lain adalah kata lain dari karakter. Seorang individu yang mempunyai akhlak khas dirinya dapat menjadikan pembeda dari yang lain. Ketika individu menampilkan ciri khas dirinya itu berarti karakternya muncul dalam penampilannya. Akhlah pembeda itulah yang diarahkan kepada nilai-nilai etika.

Seorang pendidik/guru menjadi tokoh utama dalam pendidikan karakter kepada siswanya. Pendidik yang mampu mendidik karakter harus mempunyai kriteria karakter nilai-nilai dan etika dalam dirinya sendiri.(Ajmain & Marzuki, 2019). Model yang akan dicontoh oleh siswa adalah karakter yang dimiliki oleh pendidik/gurunya. Guru harus berusaha menampilkan karakter nilai etika yang diinternalisasikan kepada siswa. Guru sebagai manusia yang tak lepas dari kesalahan harus mampu menunjukkan usaha yang kuat dalam menunjukkan karakter nilai-nilai.

Siswa dalam kehidupan diharapkan mampu menunjukkan karakter nilai yang unggul dalam menyikapi permasalahan kehidupan. Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk mampu menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan. Sehingga siswa berusaha berkarakter sesuai dengan yang dia pelajari dalam pendidikan. Dalam bersikap siswa harus mempunyai keyakinan kuat dalam dirinya dalam menampilkan karakternya. Sehingga dorongan yang kuat dalam diri siswa berpengaruh terhadap sikap siswa.

Dalam pendidikan karakter mempunyai tujuan yang sejalan dengan landasan filosofis. Tujuan pendidikan karakter menyesuaikan dengan filosofi yang dianut oleh lembaga. Tak terkecuali Lembaga pendidikan nasional Indonesia yaitu Kemendiknas mengacu pada landasan negara yaitu pancasila. Menurut kemendiknas tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa berpancasila meliputi: 1. Mengembangkan potensi peserta didik agar membentuk manusia yang berrbaik hati, berpikirah baik, dan berperilaku baik.2. membangun bangsa yang berrkarakter pancasila. 3. Mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia. Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional, pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

1. Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Toleransi

Usaha untuk merubah siswa menjadi seorang yang dapat menunjukkan kompetensi tanggung jawab dapat menjadi arti pendidikan karakter tanggung jawab. Siswa yang semula belum bisa menampilkan dirubah menjadi mampu menampilkan perbuatan tanggung jawab. Siswa yang sudah mampu menampilkan karakter tanggung jawab diperkuat untuk lebih mampu ke tingkat yang lebih

tinggi. Memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih kuat di dalam hatinya rasa bertanggung jawab.

Tanggung jawab dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Seseorang menerima pembebanan sebagai akibat sikap pihak sendiri atau pihak lain juga arti Tanggung Jawab. Seseorang dalam berbuat harus bertanggung jawab atas akibat yang dilakukan. Sehingga seseorang yang bertanggung jawab akan melakukan perbuatan kebaikan. Sikap tanggung jawab sangat penting dan prinsip utama dalam Islam (Ali Abdul Halim Mahmud, 1996:114). Sikap bertanggung jawab sudah merupakan kewajiban setiap individu sebagaimana firman Allah SWT.

لُكُلِّ شَيْءٍ مُّسَلِّمٌ
لِّرَبِّهِ ۚ
وَلِكُلِّ شَيْءٍ مُّسَلِّمٌ
لِّرَبِّهِ ۚ

Artinya: Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya, (Al-Quran :74:38)

Keharusan untuk melaksanakan sesuatu dan tugas sebagaimana mestinya terhadap diri sendiri, lingkungan, Negara, dan agama merupakan tuntutan tanggung jawab (Zuchidi, 2010 : 15). Sikap tanggung jawab mempunyai tanda yaitu selalu melaksanakan tugas sesuai aturan/kesepakatan/hukum (Sri Narwati 2011:69).

Pendidikan karakter tanggung jawab dan toleransi di pesantren dilakukan dengan bentuk kegiatan pengajian-pengajian. Dalam pengajian seorang Kyai/pendidik membacakan kitab-kitab sumber materi pengajian. Kitab Al-quran maupun kitab Al-Hadis dan kitab-kitab akhlak yang lain dibacakan dan dijelaskan oleh seorang Kyai/pendidik kepada seluruh santri/siswa. Didalam kajian kitab-kitab tersebut terdapat nilai tanggung jawab dan toleransi sebagai salah satu nilai yang dibahas. Dari sisi pengetahuan tentang kebaikan/nilai/moral, seorang santri/siswa telah dibangun melalui kegiatan pengajian tersebut.

Dalam kondisi pandemi Covid19 pengajian-pengajian di pesantren banyak ditayangkan melalui media online. Sehingga seseorang santri yang berada di rumah dapat mengikuti pengajian online tersebut. Sementara santri yang tetap berada di pondok juga dapat mengikuti secara langsung hadir tatap muka di pesantren. Pengajian onlen sering ditayangkan melalui media Yotube dan televisise.

Kegiatan pembentukan moral feeling santri/siswa juga dilakukan melalui pengajian-pengajian. Dimana seorang Kyai/pendidik menjelaskan keutamaan-keutamaan bila seseorang memiliki sikap tanggungjawab dan toleransi. Pahala juga menjadi dorongan kepada santri/siswa untuk menerima kebaikan/nilai/moral didalam hatinya. Seorang santri ditanamkan karakter tanggung jawab dan toleransi dengan berusaha membuka hatinya untuk mencintai moral tersebut melalui pahala yang dijanjikan.

Kegiatan pengajian online menjadikan santri/ siswa dibentuk moral feeling/mencintai kebaikan melalui online juga di masa pandemi. Sehingga santri/siswa tetap dapat dibentuk kecintaan terhadap nilai tanggung jawab dan toleransi melalui pengajian online. Adanya kebijakan santri disarankan untuk pulang ke rumah, menjadikan kegiatan pembentukan moral feeling melalui online.

Pembentukan moral action/bersikap kebaikan santri/siswa dilakukan dengan pemberian contoh perilaku dari seorang Kyai. Santri dalam membentuk moral action juga melalui kegiatan sehari-hari disaat bersosial dengan teman-temannya yang rata rata berbeda-beda asal dan suku. Sehingga bersikap toleransi kepada teman yang berbeda suku dan asalnya tersebut menggambarkan sikap santri/siswa sudah terbangun. Santri dapat meniru perilaku kebaikan yang dilakukan seseorang kyai/pendidik dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan. Pembentukan sikap kebaikan juga dilakukan dengan adanya perintah dari seorang kyai kepada santri/murid, sehingga santri secara langsung mendapat instruksi untuk menunjukkan smoral action/ bersikap kebaikan. Seorang kyai memerintahkan kepada siswa untuk melakukan tugas yang merupakan contoh dari sikap tanggung jawab dan toleransi.

Dimasa pandemi Covid19 pembentukan moral action santri terhadap nilai tanggung awab dan toleransi dilakukan oleh orang tuanya masing masing karena santri/siswa berada dirumah. Santri dapat mencontoh perilaku orang tuanya dalam membentuk bersikap kebaikan dirumah. Oleh karena itu perilaku orang tua sangat berpengaruh kepada putranya sebagai santri saat berada dirumah. Pembentukan moral action saat pandemi diwakili oleh orang tuanya karena santri/siswa tidak berada di pesantren.

SIMPULAN

Pendidikan karakter tanggung jawab dan toleransi di pesantren dari sisi moral knowing dan moral feeling dilakukan melalui pengajian-pengajian baik

online maupun tatap muka. Pendidikan karakter tanggung jawab dan toleransi di pesantren sudah sejalan dengan teori menurut Lickona yaitu meliputi 3 aspek moral knowingng, moral feeling, moral action. Materi yang disampaikan seorang Kyai/pendidik di pesantren dalam pengajian mengandung unsur nilai tanggung jawab dan toleransi. Pengajian dilakukan merujuk pada kitab Al-quran, Al-Hadis, dan kitab-kitab klasik lainnya. Dalam pengajian juga dijelaskan pahala sebagai akibat dari melaksanakan karakter tanggungjawab dan toleransi sebagai dorongan kepada santri/siswa untuk mencintai kebaikan. Sedangkan pembentukan moral action santri/siswa dilakukan dengan pemberian contoh dari Kyai/pendidik saat di pesantren dan orang tua saat berada di rumah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1). <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>
- Salamah, S. (2020). PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 2(1). <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i1.281>
- Mahmud, Ali Abdul Halim. Akhlak Mulia. Terjemahan oleh Abdul Hayyie alKattani, dkk. 2004. Jakarta: Gema Insani.
- Narwanti, Sri. 2011. Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran. Yogyakarta: Familia.
- Zuchdi, Darmiyati. 2010. Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi. Jakarta: BumiAksara.
- J. Moleong, Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.